

BAHASA SEBAGAI MAHA IDENTITAS MANUSIA

SRI UTAMI

Dosen Universitas Kutai Kartanegara

***Abstract:** Every language, basically, is a symbol of the speaker's identity, as well as language as a nation's identity. Language as a human's identity because language takes a very important role in forming the characteristics of a human. Human's identity is an identity that consists of quality, characteristic, or sign that represents and differentiate between one human with another humans. Language is the great identity of a human because through language we can differentiate between a human (as a speaker) with another speakers. This writing will discuss about the meanings, the functions of language and the importance of keeping the language. Hopefully, by this information we can use language as a tool of communication and interaction effectively, efficiently and wisely for every need in our lives. We have to be careful and wise in using language because as a human we are judged through the language we used.*

***Keywords:** identity, language essence, language functions, speaker*

MANUSIA merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi terasa semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu alat komunikasi yang disebut bahasa. Bahasa diperlukan agar terjadinya interaksi yang diinginkan.

Setiap bahasa pada dasarnya merupakan simbol jati diri penuturnya, begitu pula halnya dengan bahasa sebagai jati diri bangsa. Bahasa sebagai jati diri seorang manusia karena bahasa sangat berperan dalam pembentukan jati diri manusia. Yang dimaksud dengan jati diri adalah identitas yang terdiri atas sifat, ciri, atau tanda yang mewakili dan membedakan seorang manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Seseorang bisa dianggap sebagai orang jahat atau baik, kasar atau lemah lembut, berpendidikan atau tidak, sopan, jujur, dan sebagainya, salah satunya dari bahasa yang digunakannya dalam kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan sesama manusia lainnya.

Bahasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari, baik berupa bahasa tulis maupun bahasa lisan. Bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai fungsi berdasarkan kebutuhan seseorang yang digunakannya baik secara sadar atau tidak sadar. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan diri, alat komunikasi dan sarana untuk kontrol sosial (Keraf, 1997: 1). Oleh karena itu, bahasa harus senantiasa dijaga, dilestarikan, dan secara terus-menerus harus dibina dan dikembangkan agar tetap dapat memenuhi fungsinya sebagai sarana komunikasi modern dalam berbagai bidang kehidupan, yang mampu membedakan penutur satu dengan yang lainnya, membedakan bangsa satu dengan bangsa yang lainnya. Disamping itu, mutu penggunaannya pun harus terus ditingkatkan agar bahasa dapat menjadi sarana komunikasi dan interaksi yang efektif dan efisien untuk berbagai keperluan.

HAKIKAT BAHASA

Menurut Suriasumantri (2001:171) bahwa keunikan manusia sebenarnya bukanlah terletak pada kemampuan berpikirnya melainkan terletak pada kemampuan berbahasanya. Tanpa mempunyai kemampuan berbahasa ini maka kegiatan berpikir secara sistematis dan teratur tidak mungkin dapat dilakukan. Lebih lanjut lagi, tanpa kemampuan berbahasa ini maka manusia tak mungkin mengembangkan kebudayaannya, sebab tanpa mempunyai bahasa maka hilang pulalah kemampuan untuk meneruskan nilai-nilai budaya dari generasi yang satu kepada generasi selanjutnya.

Apakah Sebenarnya Bahasa?

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat, yakni: sistematis, manasuka, ujar, manusiawi dan komunikatif. (www.marioatha.com).

Menurut Suriasumantri (2001:175), (1) bahasa dapat dicirikan sebagai serangkaian bunyi; (2) bahasa merupakan lambang dimana rangkaian bunyi ini membentuk suatu arti tertentu.

Di sini akan diturunkan beberapa definisi bahasa sebagai berikut:

- (1) "Language is a system of communication by sound, i.e., through the organs of speech and hearing, among human beings of certain group or community, using vocal symbols possessing arbitrary conventional meanings." (Mario Pei and Frank Gaynor, 1975:119 dalam Alwasilah, 1983:75).
- (2) "Language is a system of arbitrary, vocal symbols which permits all people in a given culture, or other people who have learned the system of that culture, to communicate or to interact." (Mary Finochiaro, 1974:3 dalam Alwasilah, 1983:75).

- (3) "Language is a system of communication in speech and writing used by people of a particular country." (Oxford Learner's Pocket Dictionary, 2011:247).
- (4) "Language is a system of arbitrary vocal symbols used for human communication." (Ronald Wardhaugh, 1972:3 dalam Alwasilah, 1983:75).
- (5) "Language is the set of all possible sentences; and the grammar of a language as the rules which distinguish between sentences and non-sentences." (Judith Green, 1973: 25 dalam Alwasilah, 1983:76).
- (6) "Language is a systematic means of communicating ideas or feeling by the use of conventionalized signs, sounds, gestures or marks having understood meanings." (Webster's New Collegiate Dictionary, 1981:641).

Dari beberapa definisi di atas dapat dilihat bagaimana beragamnya disiplin dan minat serta pandangan para penyusunnya. Ada yang menitikberatkan komunikasi, ada yang mengutamakan sistematika, ada yang menitikberatkan alat, dan ada juga yang lebih meminati bahasa sebagai suatu kesemestaan dari data-data yang teramati secara sistematis. Kesemua definisi di atas berbeda dalam penampilannya saja, kesemuanya memperlihatkan napas yang sama tentang bahasa. Kalau diringkaskan hakikat bahasa itu adalah sebagai berikut (Alwasilah, 1983:77-79):

1. Bahasa itu sistematis

Sistematis berarti mempunyai atau diatur oleh sistem, yaitu aturan atau pola. Pada setiap bahasa aturan ini bisa terlihat dalam dua hal yaitu: (1) sistem bunyi dan (2) sistem makna. Hanya bunyi-bunyian tertentu itulah yang bisa dipakai, digabungkan dengan bunyi lainnya untuk membentuk satu kata sebagai simbol dari satu acuan atau rujukan (referent).

Seandainya bahasa itu tidak sistematis maka bahasa itu tidak akan pernah ada, tidak punya arti, tidak dapat diberi pemerian, hanyalah sesuatu yang kacau tak karuan. Dan justru *karena bersistemlah maka bahasa itu bisa dipelajari*. Kita tidak bisa mempelajari obyek yang tidak sistematis, walau otak kita mencoba mensistematiskannya.

2. Bahasa itu manasuka (arbitrer)

Arbitrary berarti *selected a random and without reason*, dipilih secara acak tanpa alasan. Ringkasnya, manasuka berarti seenaknya, asal bunyi, tidak ada hubungan logis dengan kata-kata sebagai simbol (the symbols) dengan yang disimbolkannya (the symbolized). Di sini terasa ada kontradiksi antara pengertian sistem di atas yaitu adanya keteraturan dengan arbitrer yaitu seenaknya asal bunyi.

Contoh manasuka tersebut terbukti antara bunyi-bunyi (rangkain bunyi-bunyi) dengan makna yang dikandungnya. Mengapa bahan bakar sepeda motor itu

kita sebut *bensin* tidak *kecap*. Binatang tertentu di Indonesia disebut *anjing*, di Inggris *dog*, di Mekah *kalbun*, di Madrid *perro* Mengapa begitu? Jawabnya: *memang begitulah maunya, memang itulah kosa kata tertentu yang sesuai dengan sifat bendanya*. Itulah manasuka.

Tadinya memang begitulah setiap bunyi-bunyi itu manasuka, tapi karena bahasa itu kekayaan sosial maka yang manasuka tadi disetujui pemakainnya oleh masyarakat penutur bahasa. Yang manasuka tadi lalu berurat, berakar, mempribadi dan membatin pada setiap penutur. Bila sudah menjadi kebiasaan (conventional) maka yang manasuka tadi menjadi peraturan yang tetap, menjadi suatu sistem. Semua penutur akan (harus) berbicara sesuai dengan sistem ini, sebab pelanggaran terhadap sistem ini berarti pelanggaran terhadap norma bahasa, berarti menolak sosialisasi dengan orang lain. Dia terputus dari lingkungannya. Dari contoh di atas maka dapatlah dikatakan bahwa: bahasa itu manasuka yaitu bahasa itu sosial konvensional dan bahasa itu arbitrer tapi juga non arbitrer.

3. Bahasa itu ucapan/vokal

Bahasa itu ujaran berarti bahwa media bahasa yang terpenting adalah dengan bunyi-bunyi, bagaimanapun sempurna dan modernnya media tulisan. Kita bisa berbicara tanpa menulis, tapi kita tidak bisa menulis tanpa berbicara (paling tidak pada diri sendiri). Semua bukti-bukti penyelidikan sejak jaman dulu sampai detik ini terbukti bahwa ujaranlah bahasa yang sesungguhnya. Sistem penulisan hanyalah satu alat untuk menggambarkan arti di atas kertas saja. Tulisan dipakai untuk melestarikan ucapan. Singkatnya *sistem tulisan berfungsi sebagai pelestari ujaran bukannya mengatur ujaran*. Karena fungsi pelestari ujaran inilah maka bahasa disebut sebagai alat pelestari kebudayaan manusia.

4. Bahasa itu simbol

Pertama-tama harus dibedakan antara simbol dengan tanda (symbols and signs).

Simbol mengacu kepada sesuatu obyek dan hubungan antara simbol dengan obyek itu bersifat manasuka, sedangkan hubungan tanda dengan acuannya tidak manasuka. Simbol adalah sejenis tanda juga, namun tidak semua tanda adalah simbol. Anggukan kepala bersifat manasuka, jadi ini simbol. Menangis tanda sedih, merah muka tanda malu, pucat tanda ketakutan. Tanda-tanda ini disebabkan suasana emosional jadi bukan manasuka. Ini semua bukan simbol. Simbol bisa dibuat dari bahan apa saja. Piramid di Mesir terbuat dari batu sebagai lambang keagungan. Simbol bisa juga terbuat dari kain, umpamanya memakai pakaian warna hitam adalah simbol sedih/berkabung.

Simbol bisa terbuat dari bunyi seperti ujaran kita, simbol bisa juga berbentuk tulisan dari tinta di atas kertas. Awan tanda akan turun hujan, sedangkan kata *hujan* di atas kertas ini tidak basah sedikit pun, karena tulisan *hujan* hanyalah simbol. Kadar simbolnya yang tinggi itulah yang membuat bahasa manusia menjadi alat yang maha berguna bagi kehidupan penuturnya. Bahasa manusia itu adalah simbol dari perasaan keinginan harapan dan sebagainya, pendeknya bahasa itu adalah simbol kehidupan manusia, simbol manusia itu sendiri.

5. Bahasa itu mengacu pada dirinya

Contoh-contoh di atas menunjukkan bahasa mengacu pada obyek di luar dirinya. Selain itu bahasa bisa mengacu atau memantul pada bahasa itu sendiri. Sesuatu bahasa baru disebut bahasa bila ia mampu dipakai untuk menganalisis bahasa itu sendiri. Manusia demikian hebatnya, bisa berbicara tentang bicaranya; jadi ujaran sebagai obyek ujaran. Inilah yang dalam Linguistik disebut *metalanguage* yaitu bahasa bisa dipakai untuk membicarakan bahasa. Seperti halnya Linguistik, menggunakan bahasa untuk menganalisis bahasa secara ilmiah, jadi termasuk *metalanguage*.

6. Bahasa itu manusiawi

Bahasa itu manusiawi dalam pengertian bahwa apa-apa yang sudah dibicarakan di muka (sistem, manasuka, ujaran, simbol) dan komunikasi itu adalah suatu kekayaan yang *hanya dimiliki umat manusia*. Ringkasnya bahwa manusialah yang berbahasa sedangkan hewan-hewan lain tidak berbahasa. Keistimewaan bahasa manusia akan semakin terasa kalau kita membandingkannya dengan komunikasi binatang misalnya. Ahli-ahli biologi membuktikan bahwa sistem komunikasi binatang itu sama sekali tidak mengenal ciri ganda bahasa manusia yaitu sistem *bunyi* dan *makna (duality feature)*.

7. Bahasa itu komunikasi

Kunci terakhir untuk membuka hakekat bahasa adalah *komunikasi*. Fungsi terpenting dari bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi. Bahasa berfungsi sebagai lem perekat dalam menyatupadukan keluarga, masyarakat dan bangsa dalam kegiatan sosialisasi. Tanpa bahasa suatu masyarakat tak dapat terbayangkan. Kata "komunikasi" mencakup makna *mengerti, dan berbicara, mendengar dan membalas tindak*. Kesemua tindakan dan peristiwa tutur ini bisa berobyek peristiwa masa silam, hari ini dan esok.

FUNGSI BAHASA

Fungsi terpenting dari bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi. Bahasa berfungsi sebagai lem perekat dalam menyatupadukan keluarga, masyarakat dan bangsa dalam kegiatan bersosialisasi. Seseorang itu akan mendapatkan respons atau tindak balas dari pihak penanggap tutur dengan bermacam-macam balas tindakan.

Fungsi ujaran sebagai alat komunikasi ini oleh para ahli diurai menjadi beberapa fungsi. Menurut Budiman (1987) dalam Wikipedia.com fungsi bahasa dibedakan berdasarkan tujuan, yaitu:

1. Fungsi Praktis: Bahasa digunakan sebagai komunikasi dan interaksi antar anggota masyarakat dalam pergaulan hidup sehari-hari.
2. Fungsi Kultural: Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyimpan, menyebarkan dan mengembangkan kebudayaan.
3. Fungsi Artistik: Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan rasa estetik (keindahan) manusia melalui seni sastra.
4. Fungsi Edukatif: Bahasa digunakan sebagai alat menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Fungsi Politis: Bahasa digunakan sebagai alat untuk mempersatukan bangsa dan untuk menyelenggarakan administrasi pemerintahan.

Menurut Chaer dan Agustina, 2011:11-15) fungsi bahasa adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Personal atau Pribadi

Dilihat dari sudut penutur, bahasa berfungsi personal maksudnya si penutur menyatakan sikap terhadap yang dituturkannya. Si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikannya tuturannya.

2. Fungsi Direktif

Dilihat dari sudut pendengar atau lawan bicara, bahasa berfungsi direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Disini bahasa itu tidak hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang dikehendaki pembicara.

3. Fungsi Fatik

Bila dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar, maka bahasa bersifat fatik, artinya bahasa berfungsi menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial.

4. Fungsi Referensial

Dilihat dari topik ujaran bahasa berfungsi inferensial yaitu berfungsi untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau dalam budaya pada umumnya. Fungsi referensial ini yang melahirkan paham tradisional

bahwa bahasa itu adalah alat untuk menyatakan pikiran untuk bagaimana si penutur menanggapi tentang dunia sekelilingnya.

5. Fungsi Imajinatif

Jika dilihat dari segi amanat (message) yang disampaikan maka bahasa itu berfungsi imajinatif. Bahasa itu dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, baik yang sebenarnya maupun yang hanya imajinasi (khayalan) saja. Fungsi imajinasi ini biasanya berupa karya seni (puisi, cerita, dongeng, dan sebagainya) yang digunakan untuk kesenangan penutur maupun pendengarnya).

6. Fungsi Metalingual atau Metalinguistik

Dilihat dari segi kode yang digunakan, bahasa berfungsi metalingual artinya bahasa itu digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri. Bahasa digunakan untuk membicarakan atau menjelaskan bahasa. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran bahasa dimana kaidah-kaidah bahasa dijelaskan dengan bahasa.

BAHASA SEBAGAI IDENTITAS MANUSIA

Kata identitas berasal dari bahasa Inggris "*identity*" yang memiliki pengertian harafiah: ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu sehingga membedakan satu dengan yang lainnya. Pengertian identitas atau jati diri adalah gambaran atau keadaan khusus seseorang atau suatu benda. Identitas juga merupakan keseluruhan atau totalitas yang menunjukkan ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang atau jati diri dari faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari tingkah laku. Tingkah laku tersebut terdiri atas kebiasaan, sikap, sifat-sifat serta karakter yang berbeda pada seseorang sehingga seseorang tersebut berbeda dengan orang yang lainnya.

Bahasa sebagai identitas manusia karena bahasa sangat berperan dalam pembentukan jati diri manusia. Bahasa berperan utama dan penting dalam membangun identitas manusia karena bahasa membangun sistem arti dalam kehidupan manusia. Seseorang dikenali dari bahasa yang digunakannya, dari kelompok, suku atau bangsa mana seseorang berasal.

Bahasa sebagai identitas bukanlah sebuah fungsi yang tercipta secara spontan, namun ada hal yang melatarbelakangi fungsi bahasa sebagai identitas. Sejak lahir manusia sudah berusaha untuk berbahasa. Bahasa yang mulai dipelajari manusia sejak lahir adalah bahasa-bahasa sederhana, contohnya, ketika manusia baru lahir maka manusia hanya bisa membahaskan keinginannya dengan tangis dan tawa. Ketika manusia sudah berkembang manusia akan belajar mengekspresikan keinginannya, emosinya, atau bahkan dirinya sendiri dengan bahasa yang lebih bermakna. Latar belakang terciptanya fungsi bahasa sebagai identitas adalah karena

adanya sebuah kepentingan. Dalam hal ini, identitas merupakan sebuah pengakuan yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lainnya.

Adanya kepentingan atas pengakuan terhadap eksistensinya tersebut maka manusia baik sebagai individu atau kelompok berlomba-lomba untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. Di era globalisasi sekarang ini, seseorang dituntut untuk bisa menguasai lebih dari satu bahasa selain bahasa ibu yang dimilikinya sejak lahir. Dengan menguasai banyak bahasa seseorang akan lebih mudah berinteraksi dalam kehidupan sosialnya yang berarti seseorang tersebut akan lebih diakui eksistensinya, akan lebih mudah dikenal identitasnya dalam pergaulan dalam kehidupannya.

PENTINGNYA MENJAGA DAN MELESTARIKAN BAHASA

Bahasa sebagai alat komunikasi yang paling efektif mutlak diperlukan setiap orang. Tanpa bahasa seseorang tidak akan mungkin dapat berkembang, tidak mungkin dapat menggambarkan dan menunjukkan dirinya secara utuh dalam dunia pergaulan dengan orang lainnya. Akibatnya, seseorang tersebut akan mudah dilupakan, eksistensinya dalam kehidupan akan lenyap. Jadi, bahasa menunjukkan identitas seseorang. Bahasa juga menunjukkan tinggi rendahnya kualitas seseorang. Bahasa akan menggambarkan sudah seberapa jauh kemajuan yang telah dicapai oleh seseorang.

Tanggung jawab terhadap perkembangan bahasa terletak pada pemakai bahasa itu sendiri. Baik buruknya seseorang, maju mundurnya seseorang, atau teratur kacanya seseorang akan mempengaruhi bahasa yang digunakannya. Dalam era globalisasi ini, jati diri atau identitas kita sebagai manusia yang berprikemanusiaan harus terus dipertahankan, salah satunya dengan menjaga dan melestarikan bahasa yang mewakili identitas diri kita sebagai manusia yang baik. Pergaulan dan interaksi antara sesama manusia memerlukan alat komunikasi yang sederhana, mudah dipahami dan mampu menyampaikan pikiran dengan lengkap. Oleh karena itu, bahasa harus terus dibina dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga eksistensi si pemakai bahasa tetap terjaga. Apabila bahasa sebagai identitas seseorang sebagai manusia tidak dijaga, maka orang tersebut akan kehilangan identitasnya, jati dirinya. Kalau sudah demikian maka orang tersebut akan mudah dilupakan oleh orang lain.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut di atas jelaslah bahwa dengan bahasalah manusia berkata benar, berkata dusta, munafik, memfitnah, setia, beridealisme, mengembangkan ilmu pengetahuan dan beramal saleh. Begitulah bahasa sebagai maha identitas manusia! Dalam menjalani kehidupan pada era global saat ini, jati diri

atau identitas kita sebagai manusia merupakan hal yang amat penting dipertahankan agar kita tetap dapat menunjukkan keberadaan kita sebagai seorang manusia, sebagai suatu bangsa. Jati diri itu sama pentingnya dengan harga diri. Jika tanpa jati diri, berarti kita tidak memiliki harga diri. Atas dasar itu, agar mejadi seorang yang bermartabat, yang memiliki harga diri, jati diri itu harus diperkuat, salah satunya dengan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar.1983. *Linguistik, Suatu Pengantar*, Angkasa Bandung.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2011. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Oxford. 2011. *Leraner's Pocket Dictionary*. Oxford University Press.
- Suriasumantri, Jujun S. 2001. *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Webster's New Collegiate Dictionary. 1981. U.S.A.
- Wikipedia.com